

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia yang terbentuk di khatulistiwa sepanjang 3200 mil (5.120 km²) dan terdiri atas 13.667 pulau besar dan kecil. Indonesia memiliki 35 provinsi (*Kemendagri.go.id, provinsi indonesia*). Jumlah penduduk indonesia setiap tahun mengalami peningkatan di tahun 2014 jumlah penduduk indonesia tercatat 255,1 juta jiwa, 2015 tercatat 258,2 juta jiwa, 2016 tercatat 261,1 juta jiwa (*Badan Pusat Statistik, Penduduk Indonesia*). Sebagian besar masyarakat Indonesai berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Terlihat pada jumlah PNS di Indonesai pada tahun 2014 tercatat 4.455.303 jiwa dan 2015 tercatat 4.558.425 jiwa, pada tahun 2016 terjadi penurunan tercatat 4.374.349 jiwa (*Badan Pusat Statistik , PNS Indonesia 2014 – 2016*).

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki wilayah terbesar di pulau jawa. Jawa timur terdiri atas 38 kabupaten/kota (29 kabupaten dan 9 kota) (*Rencana Kerja Pemerintah Daerah Jatim 2017*). Jumlah penduduk di tahun 2014 tercatat 36.610.202 jiwa. Tahun 2015 tercatat 38.847.561 jiwa. Setiap tahunnya jumlah penduduk Jawa Timur mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Jawa Timur yang bekerja di tahun 2014 tercatat 19.306.508 jiwa dan tahun 2015 tercatat 29,74 juta jiwa dan setiap tahunnya bertambah. Tercatat 493.315 penduduk Jawa Timur tahun 2014 berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (*Badan Pusat Statistik , PNS prov.Jatim 2014 – 2015*). hingga sekarang jumlah pegawai negeri sipil terus bertambah.

Surabaya merupakan ibu kota Jawa timur dan kota terbesar ke-2 setelah Jakarta. Jumlah penduduk Surabaya tahun 2014 tercatat 3.125.576 dan setiap tahunnya bertambah. Sebanyak $\pm 40\%$ penduduk Surabaya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Tercatat di tahun 2017 jumlah Pegawai Negeri Sipil tercatat ± 19.243 jiwa (*Badan Pusat Statistik , PNS kota Surabaya 2014*). Setiap tahun Pegawai Negeri Sipil di Surabaya mengalami peningkatan.

“Pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral pegawai” (<https://fhinzzcoepoe.wordpress.com/2010/10/02/definisi-manajemen-sumber-daya-manusia-menurut-para-ahli/>). Dengan kata lain 2 orang yang mendapatkan pendidikan secara berencana cenderung lebih dapat bekerja secara terampil atau profesional jika dibandingkan dengan orang (pegawai) pada

organisasi yang tidak memberikan kesempatan seperti itu. Sehingga Diklat dirasa makin penting manfaatnya karena tuntutan pekerjaan dan jabatan sebagai akibat dari perubahan situasi dan kondisi kerja, kemajuan teknologi yang semakin hari semakin ketat persaingannya didalam suatu organisasi.

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kinerja pegawai pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan” (*Gomes, Faustino Cardoso. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia*). Hal tersebut memberikan arti bahwa pelatihan merupakan suatu yang penting untuk diberikan kepada pekerja (pegawai) yang ada dalam organisasi guna menciptakan prestasi yang lebih baik, sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran serta kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya oleh organisasi itu sendiri. Pengertian diatas member gambaran bahwa pelatihan mempunyai karakteristik dapat memberi kontribusi bagi peserta pelatihan. Kontribusi yang diharapkan dari pelatihan tersebut setidaknya-tidaknya antara lain : Dapat memperbaiki sikap dan prilaku (performance), Mempersiapkan promosi untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit, Mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi.

Diklat Aparatur Negara di Surabaya Barat sebagai pusat untuk mendidik dan melatih Aparatur Negara yang ada di Jawa Timur dengan jenjang jabatan yang telah disediakan oleh Badan Diklat yaitu diklat prajabatan, diklat kepemimpinan, diklat teknis, diklat fungsional.

Pada saat ini sarana dan prasarana yang ada belum mampu memberikan hasil Diklat yang optimal bagi peserta Diklat. Seperti akses kedekatan ruang kelas dan sarana penunjang pendidikan yang jauh dan minim. Penempatan kelas setiap jenjang tidak dibedakan, seharusnya setiap jenjang Diklat memiliki ruang kelas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan yang dibutuhkan. Proporsi luasan ruang tidak ideal dengan kebutuhan ruang gerak manusia, seperti ruang tidur asrama yang seharusnya di isi 2 tempat tidur tetapi di isi 3 tempat tidur, sebagai antisipasi jika sewaktu-waktu jumlah peserta diklat membengkak. Sehingga menyulitkan gerak peserta diklat saat di dalam kamar asrama. Jumlah kelas yang dapat menampung 400 peserta dalam 1 minggu pada kenyataannya hanya 285 peserta dalam 1 minggu.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan maka redesain fasilitas Diklat Aparatur Provinsi Jawa Timur di Surabaya Barat dirasa sudah tepat sebagai solusi dalam upaya peningkatan kualitas fasilitas Diklat Aparatur Provinsi Jawa Timur.

1.2 Permasalahan

Permasalahan – permasalahan yang ada dan menjadi kendala bagi Diklat Aparatur Negara Jawa Timur di Surabaya barat antara lain :

1.2.1 Non Arsitektural

- Masih kurangnya sumber daya kediklatan yang modern dan profesional yang dapat membantu peserta Diklat dalam mengembangkan bakat.
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Negara berada di Surabaya Barat pinggir kota, berada di area permukiman.
- Badan Diklat Aparatur Negara memiliki 4 jenjang jabatan, setiap jenjang jabatan memiliki berbagai jenis-jenis diklat yang bermacam-macam. Banyaknya jenis diklat penyelenggara diklat kesulitan dalam mengkoordinir jadwal dan ruang yang dibutuhkan.

1.2.2 Arsitektural

- Kebutuhan ruang setiap jenjang jabatan berbeda
- Pola sirkulasi dan penataan gedung saat memasuki zonifikasi masing-masing cukup rumit karena banyaknya gedung yang berhimpitan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh diklat aparatur negara surabaya barat seperti uraian diatas maka timbul permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana rancangan pengelompokan kelas setiap jenjang jabatan sesuai kebutuhannya ?
- Bagaimana rancangan pola sirkulasi dan penataan pada gedung diklat yang memudahkan peserta dan penyelenggara dalam akses menuju gedung ?

1.4 Ide

Dari berbagai uraian di atas, maka munculah ide/gagasan yaitu:

“ Redesain Fasilitas Diklat Aparatur Negara Provinsi Jawa Timur di Surabaya barat”

1.5 Tujuan Dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

- Menghasilkan zonifikasi kelas setiap jenjang sesuai kebutuhannya.
- Mempermudah pergerakan peserta diklat mencapai sarana pendidikan.

1.5.2 Sasaran

Untuk para Aparatur Negara wilayah kota Surabaya dan Jawa Timur dengan jenjang jabatan :

- a. Diklat Pimpinan : Kepemimpinan Tingkat II,III,IV.
- b. Diklat Pra-jabatan : Diklat Prajabatan K1 (Gol. I,II,III).
Diklat Prajabatan Gol. I,II,III Pola Baru.
Diklat Prajabatan Gol. III .
- c. Diklat Fungsional : Diklat Fungsional Profesi.
Diklat Fungsional Kediklatan .
- d. Diklat Teknis : Diklat Administrasi dan
Pemerintahan.
Diklat Teknis Pembangunan.

1.6 Batasan

- Balai diklat Aparatur Negara ini melayani wilayah Jawa Timur
- Terletak di wilayah ibu kota provinsi Jawa Timur, kota Surabaya Barat, Jl. Balongsari Tama. Jauh dari kebisingan, permukiman penduduk.

1.6.1 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder. Yang secara deduktif, di olah dan dikaji yang mengacu pada potensi dan permasalahan yang muncul, kemudian dilakukan pendekatan yang berkaitan dalam ilmu arsitektur. Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai “pengembangan diklat aparatur negara jawa timur di surabaya barat” yang idel untuk di jadikan acuan dalam program pengembangan badan diklat jawa timur bagi aparatur negara dengan jenjang jabatan yang telah ditentukan sesuai dengan kondisi yang ada dan rencana pemerintah kota surabaya.

Tahap pengumpulan data yang dimaksud :

1. Data primer

- Mengobservasi (*observation*) : melakukan pengamatan pada berbagai kegiatan dan berbagai obyek terkait dengan penyampaian informasi kepenyuluhan.
- Mendengarkan (*listen*) : merekam setiap penjelasan yang disampaikan oleh narasumber baik pada sesi umum maupun pada sesi kelompok.
- Melakukan kegiatan (*action*) : melalui tanya jawab dengan narasumber di lapangan dan berdiskusi untuk mengetahui lebih jauh tentang obyek yang diamati.
- Merasakan (*feel*) : menangkap nuansa yang dirasakan, baik yang diungkapkan secara terbuka maupun yang tidak dituturkan akan tetapi tercermin dari cara mengemukakan.

2. Data sekunder

Studi literatur dari internet, dari buku tentang diklat aparatur negara untuk mencari pengertian, tugas – fungsi, karakteristik, bentuk kegiatan dan fasilitas yang ada. Mengumpulkan data yang berkaitan seperti kebijakan, peraturan yang berlaku, peta kondisi wilayah dan sirkulasinya

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Membahas latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, batasan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Membahas tentang pengertian proyek, pustaka pendukung, aspek legal, objek sejenis, dan filosofi.

BAB III Metode pembahasan

Membahas tentang alur pemikiran dari awal sampai akhir proses perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan. Serta penjelasan alur pemikiran yang menjelaskan secara rinci alur pikir yang dimaksud.

BAB IV Data dan Analisa

Membahas tentang data dan analisa eksisting, data dan analisa internal – eksternal, konsepsualisasi yang meliputi konsep dasar dan konsep perancangan.

BAB V Kesimpulan

Berisi tentang uraian baik secara verbal maupun grafis yang memperjelas keterkaitan antara tujuan yang ada dengan hasil yang telah dicapai.